

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Islam memandang kesehatan bukan sekedar menyangkut dengan sakit jasmani saja, melainkan meliputi aspek rohani atau jiwa juga. orang dikatakan sehat manakala ia tidak sakit dari segi fisik atau jasmaninya dan juga tidak sakit dari segi rohani. Orang yang sakit jasmaninya biasanya dapat disembuhkan dengan obat-obatan melalui perantara paramedis, sedangkan orang yang sakit rohaninya dapat disembuhkan dengan upaya-upaya menghilangkan kegelisahan yang menjadikan rohaninya sakit, misalnya dengan cara pergi kepada psikiater dan dokter spesialis jiwa.

Jasmani dan rohani seperti dua sisi logam yang saling terikat, ketidakstabilan rohani mempengaruhi kondisi fisik, sehingga bisa mengarah pada penyakit fisik, dan sebaliknya. Saat ini, pengobatan penyakit modern melibatkan dua elemen ini. Rehabilitasi medik disertai dengan rehabilitasi rohani oleh ahlinya. Hal ini terkait dengan tingkat kepercayaan masyarakat khususnya yang meyakini bahwa kesembuhan adalah hak mutlak Allah SWT.

Motivasi untuk sembuh yang datang dari pasien sangatlah penting. Jika kita melihat realitas dilapangan banyak orang yang sakit dan rawat inap di rumah sakit cenderung memiliki pikiran yang kurang positif dan malah cenderung negatif karena berbagai faktor misalnya munculnya pertanyaan pada diri orang yang sakit, bagaimana bila saya tidak sembuh, bagaimana bila operasinya gagal, bagaimana bila harus di amputasi, bagaimana nanti biaya

untuk membayar perawatan, dan seterusnya. Kegelisahan-kegelisahan seperti itulah yang menurunkan motivasi pasien untuk sembuh dan terkadang sampai masuk kedalam jurang putus asa yang dilarang oleh Allah SWT. Maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kembali motivasi pasien untuk sembuh melalui dorongan bina rohani. Dalam kondisi seperti ini peran bina rohani sangat dibutuhkan untuk menyuntikan motivasi kepada pasien yang sedang gelisah atas penyakit yang dideritanya dengan meyakinkan bahwa setiap penyakit ada obatnya dan bisa sembuh atas izin Allah SWT, sehingga pasien tidak jatuh pada jurang keputusasaan.

Pentingnya ketenangan batin dalam proses penyembuhan menjadikan Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo senantiasa melakukan usaha secara terus menerus dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pelayanan rohani. Doa dan dzikir mengandung unsur spiritual kerohanian yang dapat membangkitkan harapan, rasa percaya diri pada seorang yang sedang sakit, yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Bina rohani merupakan salah satu upaya untuk mendatangkan ketenangan batin dengan cara memberikan motivasi dan nasihat kepada pasien yang sedang menjalani rawat inap. Bina Rohani yang diimplementasikan di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo merupakan upaya penyembuhan dengan menggunakan metode *bil hikmah* yang berdasarkan nilai-nilai Islam yaitu dengan cara yang bijaksana menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan pasien yang sedang menjalani perawatan. Dalam penerapannya, bina rohani berfungsi sebagai penyeimbang dalam upaya penyembuhan yang dilakukan di

rumah sakit tersebut selain menggunakan metode atau peralatan-peralatan medis dan diberikannya obat kefarmasian yang berorientasi pada kesehatan jasmani. Beberapa tujuan dari kegiatan bina rohani adalah menjaga motivasi pasien untuk sembuh serta sebagai sarana dakwah, untuk mengingatkan kepada pasien bahwa sakit adalah salah satu bentuk ujian dan penggugur dosa, maka sudah seharusnya untuk diterima dengan lapang dada dan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat 5 waktu yang disesuaikan dengan kemampuan pasien.

Setiap orang memiliki perjalanan hidup yang berbeda-beda dengan satu sama lain, entah itu yang bersifat menyenangkan ataupun menyedihkan semua itu sudah termasuk suratan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai sutradara kehidupan. Kita yang diberi tugas sebagai manusia adalah menjalaninya dengan baik dan tetap berprasangka baik kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya setiap ujian yang diberikan kepada kita adalah untuk melihat sejauhmana ketangguhan kita dalam menghadapi ujian tersebut, dan yang terpenting adalah kita tidak boleh berputus asa atas ujian yang menimpa kita, karena Allah telah berkata kalau tidak akan menguji diluar batas kemampuan dari hambanya. Namun tidak semua orang dapat menerima kesedihan dengan ikhlas, banyak orang yang menderita dan menyalahkan keadaan bahkan putus asa saat di uji oleh Allah SWT, Padahal putus asa itu dibenci oleh Allah SWT. Tak terkecuali saat orang sedang di uji dengan sakit dan terpaksa harus dirawat inap di rumah sakit terkadang banyak orang yang terjebak didalam kesedihan dan tidak ridho dengan apa yang ditetapkan oleh Allah SWT sehingga menjadi penyebab kurangnya motivasi untuk sembuh

dari pasien itu sendiri. Hal inilah yang mendorong rumah sakit Islami untuk memberikan bina rohani kepada para pasiennya. Seperti yang dikemukakan oleh Zalussy Deddy Setiana di dalam jurnalnya mengemukakan bahwa “Sudah seharusnya setiap rumah sakit yang berpredikat Islam memiliki dua unsur pengobatan atau pelayanan yaitu pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medik) dan yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual). Kedua bentuk pelayanan tersebut harus dikerjakan dalam bentuk holistik atau secara terpadu agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dan sesuai dengan fitrahnya”.¹

Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Ponorogo merupakan rumah sakit Islam tipe C milik Persyarikatan Muhammadiyah yang didirikan oleh Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Ponorogo yang memiliki salah satu misi yaitu Memberikan pelayanan kesehatan yang Islami sebagai sarana dakwah, sehingga etos kerja yang dikedepankan adalah etos kerja dengan prinsip nilai-nilai yang ada dalam agama Islam. Bahkan motto yang ditanamkan kepada para karyawannya dari rumah sakit ini adalah Layananku Ibadahku², sehingga grand desain dari Rumah Sakit Umum ‘Aisyiyah Ponorogo adalah rumah sakit berbasis syari’ah. Meskipun rumah sakit ini dapat dikatakan merupakan rumah sakit rujukan bagi masyarakat Ponorogo dan sekitarnya, tetap saja rumah sakit umum ‘Aisyiyah Ponorogo memberikan terobosan program

¹ Zalussy Debby Styana, dkk, “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). hal. 48

² <https://rsuaisyiyahponorogo.com/profil>

dalam upaya memberikan pelayanan prima yang dapat mempercepat kesembuhan para pasiennya.

Setiap rumah sakit tentu berkewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna yang diwujudkan melalui upaya penyembuhan dan pemulihan pasien yang sakit. Hal itu pula yang diupayakan oleh Bagian SDI & Binroh Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo dengan program bina rohani pasien untuk memberikan dukungan moril berupa motivasi dan siraman rohani untuk menjaga motivasi pasien agar lakas sembuh. Selaras dengan pendapat Ihsan Aryanto dalam jurnalnya menyatakan bahwa bimbingan dan pembinaan rohani rumah sakit bertujuan untuk menyempurnakan ikhtiar medis dengan ikhtiar spiritual. Dengan tujuan memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan dan motivasi untuk bersabar, bertawakal, dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.³

Beberapa peneliti sebelumnya mengungkapkan tentang pentingnya peran bina rohani dalam upaya menunjang kesembuhan pasien, seperti yang dikemukakan oleh Tri Ayuk Rama Dani yang meneliti tentang "Bimbingan Rohani, sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta". Dalam Penelitian tersebut Tri Ayuk Rama Dani menemukan bahwa bimbingan rohani sangat berperan dalam

³ Ihsan Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien" *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Vol. 05, No.1, Juni (Bandung: 2017) hal: 5

memberikan bimbingan terhadap pasien sehingga dalam kesembuhannya pasien menjadi lebih bersyukur.⁴

Bina rohani yang dilakukan dalam hal ini sangat erat dalam konsep penyembuhan yang dilakukan dalam instansi rumah sakit, yaitu untuk mendukung dan berjalan secara selaras antara pengobatan medis dan non medis. Bina rohani berperan sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan A;-Hadits.⁵

Kegiatan bina rohani di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo sendiri sudah berlangsung sejak tahun 2004. Saat ini tenaga bina rohani berasal dari lulusan sarjana agama Islam dan tergabung dalam sub bagian bina rohani dibawah bagian Sumber Daya Insani (SDI). Sasaran dari kegiatan bina rohani ini adalah seluruh pasien yang rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo dan dilaksanakan setiap hari kepada pasien baru dan juga pasien kritis yang memerlukan bimbingan dan doa dalam masa sakitnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis terdorong untuk meneliti tentang Peran Bina Rohani Dalam Menjaga Motivasi Pasien Untuk Sembuh Di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo.

⁴ Tri Ayuk Rahma Dani, *Bimbingan Rohani Sebagai Bantuan Penyembuhan Pasien Patah Tulang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dahwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

⁵ Estrin Handayani, "Bimbingan Rohani Muhammadiyah dengan Pendekatan Psikologis dan Spiritual Pada Penanganan Pasien Rawat Inap RS Muhammadiyah" *Jurnal Smart Keperawatan* Vol. 02, No.1, Mei (Magelang: STIKES Karya Husada Semarang, 2018), Hal: 4

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

1. Bagaimana teknis bina rohani kepada pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo?
2. Bagaimana peran bina rohani dalam menjaga motivasi pasien untuk sembuh di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Bina Rohani di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis bina rohani pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo
2. Untuk mengetahui peran bina rohani dalam menjaga motivasi pasien untuk sembuh di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Bina Rohani di Rumah Sakit Umum 'Aisyiyah Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

1. Secara teoritis

Dapat menambah keilmuan dan pengetahuan khususnya tentang peran motivasi untuk sembuh pada pasien yang sedang mengalami sakit dengan mengetahui hasil penelitian Peran Bina Rohani dalam menjaga motivasi Pasien untuk sembuh di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo. Selain itu

juga dapat dijadikan referensi landasan rumah sakit Islam lainnya untuk menerapkan program yang serupa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pasien

Dapat menumbuhkan motivasi bagi pasien yang sedang mendapatkan ujian sakit untuk sembuh, dengan mengetahui pentingnya peran dorongan motivasi melalui bina rohani

b. Bagi Rumah Sakit

Secara praktis hasil penelitian ini akan menjadi pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang Islami melalui penelitian Peran Bina Rohani dalam menjaga motivasi Pasien untuk sembuh khususnya di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo dan umumnya dapat sebagai referensi di rumah sakit Islam lainnya untuk menerapkan program yang serupa.

c. Bagi Petugas

Dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada petugas dalam memberikan *Bina Rohani* yang lebih efektif dan efisien sesuai yang dibutuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Ponorogo.

E. Sistematika Penulisan

Supaya gampang untuk dimengerti pembahasannya, dan supaya alur pemikiran serta penulisannya sistematis, tidak berubah- ubah, serta integratif disusunlah sistematika sebagai berikut :

Bab kesatu merupakan pendahuluan, ialah pola dasar yang melandasi totalitas aktivitas riset, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka serta landasan teori. Tinjauan pustaka berperan menarangkan rujukan ataupun cerminan tentang penelitian yang mirip dengan apa yang di cermat oleh peneliti. Landasan teori yang berisi tentang tinjauan terhadap-peran bina rohani dalam menjaga motivasi pasien untuk sembuh.

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Bab ini berperan menarangkan tentang kategori penelitian, waktu serta posisi riset yang dicoba, objek riset, sumber informasi dari riset, metode pengumpulan informasi, analisa informasi, sistematika penyusunan, serta agenda penelitian.

Bab keempat merupakan pemaparan informasi serta ulasan hasil penelitian. Bab ini berfungsi menguraikan informasi yang benar serta akurat tentang Kedudukan Bina Rohani Dalam Menjaga Motivasi Pasien Untuk Sembuh di Rumah Sakit Umum ‘ Aisyiyah Ponorogo.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini ialah akhir dari penyusunan skripsi, yang mangulas kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan, yang berperan untuk memudahkan pembaca dalam mengambil instisari dari penelitian yang sudah dilakukan serta saran- saran kepada pihak terkait.